

TINGKAT RESILIENSI ANAK PENYINTAS PELECEHAN SEKSUAL

M. Fahri Hamdika Putra¹,
Wahyu Nanda Eka Saputra²,
Mimit Pakasi³

1. Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar
 2. Universitas Ahmad Dahlan
 3. Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar
1. fahrihamdikaputra@gmail.com
 2. wahyu.saputra@bk.uad.ac.id
 3. mimitpakasi@ddipolman.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat resiliensi anak sebagai penyintas pelecehan seksual, dengan fokus pada perbandingan tingkat resiliensi antara anak laki-laki dan perempuan.

Metode penelitian menggunakan *systematic literature review* yang membahas terkait dengan tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual yang diterbitkan antara tahun 2012 – 2023 dan ditemukan empat buah artikel jurnal yang secara spesifik membahas tentang tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual dengan meninjau empat buah artikel tersebut dengan memeriksa judul, abstrak dan membaca seluruh artikel secara mendalam. Instrumen menggunakan alat pengumpulan data sebagai studi dokumentasi melalui artikel jurnal ilmiah yang ada pada database (<https://scholar.google.com>), dengan mencari artikel jurnal yang secara spesifik membahas tentang tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, anak-anak penyintas pelecehan seksual memiliki tingkat resiliensi yang signifikan, meskipun mengalami trauma yang serius. Hal tersebut bergantung pada faktor eksternal seperti teman, lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci: Anak Penyintas, Pelecehan, Resiliensi, Seksual

PENDAHULUAN

Setiap anak seharusnya dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman. Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan nanti (Lie dkk, 2019). Resiliensi yang ditanamkan sejak usia dini akan membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dapat menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan tegar dan bersikap optimis ketika sedang ditimpa kesulitan (Novianti, 2018). Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual ditinjau dari sudut kriminologi yaitu, karena faktor lingkungan keluarga, faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu, faktor lingkungan pergaulan dan faktor teknologi. Semua faktor tersebut lah yang menyebabkan anak lebih mudah menjadi korban eksploitasi secara seksual yang dilakukan baik oleh keluarga, teman, ataupun oleh oknum yang tidak bertanggungjawab yang memanfaatkan anak tersebut untuk mendapatkan yang ia inginkan (Sari, Nulhaqim, dan Irfan, 2015). Hal yang semakin tragis adalah pelaku dari kekerasan seksual itu sendiri yang ternyata pelakunya berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar anak, seperti

didalam rumah, disekolah, lembaga pendidikan hingga lingkungan social anak (Noviana, 2015).

Pelecehan seksual terhadap anak adalah salah satu masalah serius yang menghambat perkembangan mereka. Dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak secara fisik dapat berupa luka atau robek pada selaput dara. Dampak psikologi meliputi trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan bahkan keinginan atau percobaan bunuh diri. Dampak sosial misalnya perlakuan sinis dari masyarakat di sekelilingnya, ketakutan terlibat dalam pergaulan dan sebagainya (Sari, Nulhaqim, dan Irfan, 2015).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat dan faktor resiliensi pada anak baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan penyintas pelecehan seksual. Perempuan lebih rentan mengalami distress psikologis dibandingkan laki-laki karena adanya tuntutan peran yang lebih besar. Distress psikologis berhubungan dengan tingkat resiliensi individu (Ross dan Mirowsky, 2001). Semakin rendah tingkat resiliensi individu, maka semakin tinggi tingkat distress psikologis yang dialami individu (Azzahra, 2017).

Pada artikel ini mencoba untuk memaparkan tingkat resiliensi khususnya pada anak. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada resiliensi pada anak laki-laki korban pelecehan seksual dengan hasil penelitian “Sebanyak 8 orang anak laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual di Desa Astanajapura kabupaten Cirebon memiliki resiliensi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para korban mampu untuk bangkit dari keadaan terpuruknya. (2) Terdapat satu orang subjek yang memiliki resiliensi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa korban belum mampu untuk bangkit dari keadaan yang membuatnya terpuruk. (3) Faktor tertinggi dari resiliensi ini adalah faktor environment. Hal ini berarti anak laki-laki korban pelecehan seksual memberi makna yang besar pada bantuan-bantuan yang disediakan oleh lingkungannya.” (Tiarakusuma dan Rosiana 2016).

Metode

Sebagai upaya yang dapat dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode systematic literature review sebagai salah satu pilihan untuk menjawab tujuan penelitian deskriptif agar dapat mengetahui tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual.

Artikel ini ditulis menggunakan systematic literature review yang membahas terkait dengan tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual yang diterbitkan antara tahun 2012 – 2023 dan ditemukan empat buah artikel jurnal yang secara spesifik membahas tentang tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual. Peneliti meninjau empat buah artikel tersebut dengan memeriksa judul, abstrak dan membaca seluruh artikel secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sebagai studi dokumentasi melalui artikel jurnal ilmiah yang ada pada database (<https://scholar.google.com>), dengan mencari artikel jurnal yang secara spesifik membahas tentang tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual.

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam pengumpulan data. Pertama mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel ilmiah dalam database (<https://scholar.google.com>) dengan tema tingkat resiliensi penyintas anak pelecehan seksual. Kedua memilih artikel jurnal yang secara spesifik membahas tentang tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga menganalisis data artikel ilmiah sesuai dengan tujuan penelitian. Keempat, melakukan sintesa dan penilaian kritis terhadap temuan berbagai hasil penelitian. Berdasarkan tahapan penelitian, penelitian ini dapat mendeskripsikan tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual.

Analisis data penelitian ini menggunakan ekstraksi data. Analisis data ini berupaya untuk mengambil kembali data yang ada dalam berbagai artikel ilmiah terkait dengan tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual. Peneliti meninjau empat buah artikel jurnal dengan langkah-langkah untuk mencapai pembahasan. Tinjauan artikel sebagai cara untuk menjawab rumusan masalah dan memahami temuan penelitian untuk membuat kesimpulan. Peneliti meninjau artikel jurnal dengan membuat tabel karakteristik yang berisi beberapa variabel, seperti jenis penelitian, desain penelitian, jumlah peserta (N), instrumen atau metode, negara dan implikasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik artikel yang dianalisis

Sumber	Type	Design	Instrumen	N	Hasil Penelitian	Implikasi
(Akbar dan Siregar 2023)	ES	QL	I	1	Hasil penelitian memiliki tingkat resiliensi yang baik	Resiliensi
(Fajrina, 2012)	ES	QL	I	2	Hasil penelitian bahwa kedua subjek penelitian ini memiliki kemampuan pembangun resiliensi sehingga kedua subjek mampu beradaptasi positif dengan peristiwa kehamilan tidak diinginkan yang terjadi akibat kekerasan seksual dari pasangan subjek	Resiliensi
(Kase, Sukiatni, dan Kusumandari 2023)	ES	QL	I	3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-3 subjek penelitian memiliki tingkat resiliensi yang baik. Meskipun masih ada rasa trauma, ketakutan dan penolakan dari sebagian orang, mereka mampu untuk kembali membuka lembaran baru dan melanjutkan kehidupan mereka	Resiliensi

(Tiarakusuma dan Rosiana 2016)	ES	QT	Q	9	dengan terus mengharapkan masa depan terbaik di depan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang anak memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan 1 orang anak memiliki tingkat resiliensi yang rendah.	Resiliensi
--------------------------------	----	----	---	---	---	------------

Tingkat resiliensi pada anak penyintas pelecehan seksual baik laki-laki maupun perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Faktor internal dan eksternal merupakan bagian terpenting bagi anak penyintas pelecehan seksual untuk mencapai tingkat resiliensi yang baik.

Penelitian ini membahas terkait tingkat resiliensi pada anak laki-laki dan perempuan. Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dan bersifat dinamis untuk bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif atau menunjukkan suatu perkembangan dalam situasi sulit, kondisi yang tidak menyenangkan, dan kondisi traumatis (Izzaturrohman dan Khaerani, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raju M Akbar Syahputra dan Mawardi Siregar, peneliti melakukan wawancara kepada seorang remaja perempuan yang merupakan korban kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak remaja tersebut memiliki tingkat reseiliensi yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial dari keluarga dan teman korban.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Disa Dwi Fajrina dengan judul penelitian “Resiliensi Pada Remaja Putri yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Akibat Kekerasan Seksual”, pada penelitian tersebut peneliti mengambil 2 orang remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akibat kekerasan seksual untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki tingkat resiliensi yang baik, hal tersebut dapat tercapai sebab adanya faktor eksternal seperti keluarga, sahabat dan masyarakat yang berperan dalam proses perkembangan resiliensi kedua subjek.

Selanjutnya pada penelitian lain yang dilakukan oleh Anjarima Devitri Kase, Dwi Sarwindah Sukiatani, dan Rahma Kusumandari dengan judul penelitian “Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman”. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap tiga orang remaja yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang merupakan anak korban kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga remaja tersebut memiliki tingkat resiliensi yang baik, hal ini disebabkan karena adanya dukungan yang kuat dari keluarga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cindy Tiarakusuma dan Dewi Rosiana dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi pada Anak Laki-Laki Korban Pelecehan Seksual”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif dan alat ukur yang digunakan merupakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 9 orang anak laki-laki yang merupakan korban pelecehan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan 1 orang memiliki tingkat resiliensi sedang. Faktor yang paling berpengaruh dalam proses resiliensi korban adalah faktor environment.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa anak laki-laki dan perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual memiliki tingkat resiliensi yang baik dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan adanya dukungan yang didapatkan dari keluarga, teman dan masyarakat yang memberikan semangat untuk dapat bangkit.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan terkait dengan tingkat resiliensi anak penyintas pelecehan seksual, dapat disimpulkan bahwa anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat resiliensi yang baik. Hal yang paling berpengaruh dalam proses resiliensi anak adalah adanya dukungan dari lingkungan seperti keluarga terutama orang tua anak yang terdiri dari ayah dan ibu atau wali anak ketika orang tua sudah tidak ada, teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Referensi

- Akbar, Raju Muhammad, dan Mawardi Siregar. 2023. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kota Langsa." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5 (3): 947–57. <https://doi.org/10.47467/as.v5i3.3254>.
- Atika, Nurul. 2021. "Gambaran Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kota Padang." *Socio Humanus* 3 (1): 154–61.
- Azzahra, Fatimah. 2017. "PENGARUH RESILIENSI TERHADAP DISTRES PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5 (1): 80–96. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i1.3883>.
- Fajrina, Disa Dwi. 2012. "RESILIENSI PADA REMAJA PUTRI YANG MENGALAMI KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN AKIBAT KEKERASAN SEKSUAL." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 1 (1): 55–62. <https://doi.org/10.21009/JPPP.011.08>.
- Izzaturrohmah, Izzaturrohmah, dan Nuristighfari Masri Khaerani. 2018. "Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 (1): 117–40.
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, dan Rahma Kusumandari. 2023. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3 (2): 301–11.
- Lie, Fitriyani, Pupung Puspa Ardini, Setiyo Utoyo, dan Yenti Juniarti. 2019. "Tumbuh Kembang Anak Broken Home." *Jurnal Pelita PAUD* 4 (1): 114–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.841>.
- Noviana, Ivo. 2015. "KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK: DAMPAK DAN PENANGANANNYA." *Sosio Informa* 1 (1). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>.
- Ross, Catherine E., dan John Mirowsky. 2001. "Neighborhood Disadvantage, Disorder, and Health." *Journal of Health and Social Behavior* 42 (3): 258–76. <https://doi.org/10.2307/3090214>.
- Sari, Ratna, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Maulana Irfan. 2015. "PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2 (1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13230>.
- Tiarakusuma, Cindy, dan Dewi Rosiana. 2016. "Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi pada Anak Laki-Laki Korban Pelecehan Seksual." *Prosiding Psikologi*, no. 0 (Agustus): 676–81. <https://doi.org/10.29313/v0i0>